

**NILAI-NILAI KEPERIBADIAN GURU DALAM FILM GREAT TEACHER ONIZUKA  
PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

**Bayu Fadhilatul Fitriyah**

11411024

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2015**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bayu Fadhilatul Fitriyah  
NIM : 11411024  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM FILM GREAT TEACHER ONIZUKA DAN RELEVANSINYA TERHADAP KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.


Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi ini adalah benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang lazim.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 16 Januari 2015



Yang menyatakan

  
Bayu Fadhilatul Fitriyah  
NIM: 11411024

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Bayu Fadhilatul Fitriyah  
NIM : 11411024  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya) seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 16 Januari 2015



Yang menyatakan

Bayu Fadhilatul Fitriyah  
NIM: 11411024



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Bayu Fadhilatul Fitriyah  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan *seperlu*nya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Bayu Fadhilatul Fitriyah

NIM : 11411024

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Kepribadian Guru Dalam Film Great Teacher Onizuka Perspektif Pendidikan Agama Islam.

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 12 Januari 2015  
Pembimbing

Dr. Mugowim, M. Ag.  
NIP. 19730310 199803 1002



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/27/2014

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI KEPERIBADIAN GURU DALAM FILM GREAT TEACHER ONIZUKA PERSPEKTIF  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Bayu Fadhilatul Fitriyah

NIM : 11411024

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 23 Januari 2015

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UITN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dr. Muqowim, M.Ag.  
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji I

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.  
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji II

Drs. H. Sarjono, M.Si.  
NIP. 19560819 198103 1 004

Yogyakarta, 10 FEB 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UITN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

# MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

***“ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”<sup>1</sup> ( Q.S. Al-Ahzab:21)***

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an Dan Terjemahannya*, (Semarang : Cv Asy-Syifa, 1992), Hal. 670.

*Skripsi Ini*

*Penulis persembahkan kepada*

*Almamaterku tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



## ABSTRAK

BAYU FADHILATUL FITRIYAH. Nilai-Nilai Kepribadian Guru Dalam Film *Great Teacher Onizuka* Perspektif Pendidikan Agama Islam. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015. Latar belakang masalah penelitian ini adalah pentingnya seorang guru memiliki kepribadian yang memadai, karena guru adalah sosok yang menjadi teladan dan panutan bagi murid-muridnya. Seorang guru itu tidak hanya dilihat dari aspek keilmuan saja akan tetapi dari aspek kepribadian juga harus diperhatikan dan terus dikembangkan. Dari beberapa cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kompetensi kepribadian, salah satunya adalah dengan menggunakan media film. Film tidak hanya menjadikan hiburan, tetapi akan berpotensi untuk menularkan nilai-nilai pendidikan terhadap penontonnya. Salah satu film yang menjadikan inspirasi bagi guru adalah film *Great Teacher Onizuka*. Film *Great Teacher Onizuka* ini menampilkan sosok guru yang patut dijadikan inspirasi dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru dilihat persoalan-persoalan pada zaman ke zaman ini semakin kompleks serta perkembangan kehidupan yang kian pesat. Film ini mengandung nilai-nilai pendidikan dan pesan moral terhadap penontonnya terutama bagi guru, untuk meningkatkan kompetensi kepribadiaannya. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis nilai-nilai pendidikan dalam film *Great Teacher Onizuka*, (2) menguraikan nilai pendidikan dalam film *Great Teacher Onizuka* terhadap kompetensi kepribadian guru PAI.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (Library Research) Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Objektif, yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada karya sastra itu sendiri. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan adalah metode *content analysis*.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1. Nilai-nilai pendidikan dalam film *Great Teacher Onizuka* meliputi: a). Amanah, b). Bijaksana, c). Peduli, d). Jujur, e). Mampu Mengendalikan Emosi, f). Pemaaf, g). Tanggung jawab, dan h). Simpatik. 2. Nilai-nilai pendidikan dalam Film *Great Teacher Onizuka* seperti amanah, bijaksana, peduli, jujur, mampu mengendalikan emosi, pemaaf, tanggung jawab dan simpatik mempunyai Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010 yaitu Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, memiliki etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri serta penghormatan terhadap kode etik profesi guru.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ

أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya berupa tetap adanya Iman dan Islam. Sholawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan Nabi agung Muhammad SAW, kepada keluarganya, para shahabatnya, para pengikutnya dan seluruh umat Islam yang senantiasa dijalan-Nya dan kelak Insya Allah mendapatkan Syafaatnya di Yaumul Qiyamah dan termasuk kedalam Umatnya. Amin.

Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir untuk menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, namun penulis menyadari dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini tidak terlepas dari dorongan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
3. Dr. Muqowim, M. Ag. selaku Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran guna memberikan bimbingan, saran,

masuk, dan arahan yang sangat berarti dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi.

4. Dr. Sabarudin M.Si. selaku Penasehat Akademik, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam menjalani perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga.
5. Dosen dan staf karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan pengetahuan dan bimbingan selama penulis kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua orang tua yang luar biasa tak henti-hentinya memberikan dukungan dan doa, Bapak Islakhul Khoiri S.Pd.I dan (almh) Naryati. Inilah wujud terimakasihku atas segala perjuangan kalian, semoga putri satu-satunya kalian ini, bisa menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama.
7. Kedua saudaraku yang selalu memberikan dorongan motivasi, mas Arif Maghfur S.Kom dan adik Candra Tri Prasetyo.
8. Bulek Endang dan Bulek Yanik, yang selalu memberikan nasehat dan memberi dorongan semangat.
9. Seseorang di sana, yang tak henti-hentinya memberikan dorongan semangat dan doa kepada penulis serta selalu membuat penulis selalu tersenyum. Terimakasih semuanya.
10. Teman-teman PAI A angkatan 2011, terimakasih kawan kalian telah memberikan warna di kampus tercinta ini. semoga persahabatan kita akan terjalin selamanya.

11. Teman-teman Asrama Aspirasi, terimakasih doa serta dukungannya.

Semoga silaturahmi kita selalu terjaga.

12. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih semuanya.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dariNya. Amin.

Yogyakarta, 07 November 2014

Penulis

Bayu Fadhilatul Fitriyah

NIM 11411024

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Landasan Teori .....	12
F. Metode Penelitian.....	25
G. Sistematika Pembahasan .....	31
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM FILM GREAT TEACHER ONIZUKA</b>	
A. Sinopsis Film Great Teacher Onizuka.....	33
B. Setting Tempat Pengambilan Gambar Film .....	51
C. Tokoh Karakter dalam Film Great Teacher Onizuka .....	67
<b>BAB III : NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM FILM GREAT TEACHER ONIZUKA</b>	
A. Nilai-Nilai Pendidikan dalam Film Great Teacher Onizuka	84
1. Amanah .....	84
2. Bijaksana .....	88
3. Peduli.....	94
4. Jujur .....	100
5. Mengendalikan Emosi .....	104
6. Pemaaf .....	107
7. Tanggung jawab .....	112
8. Simpatik.....	117
B. Nilai-Nilai Pendidikan dalam Film Great Teacher Onizuka Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam .....	121

<b>BAB IV : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	139
B. Saran .....	140
C. Kata Penutup .....	141
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>142</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR GAMBAR

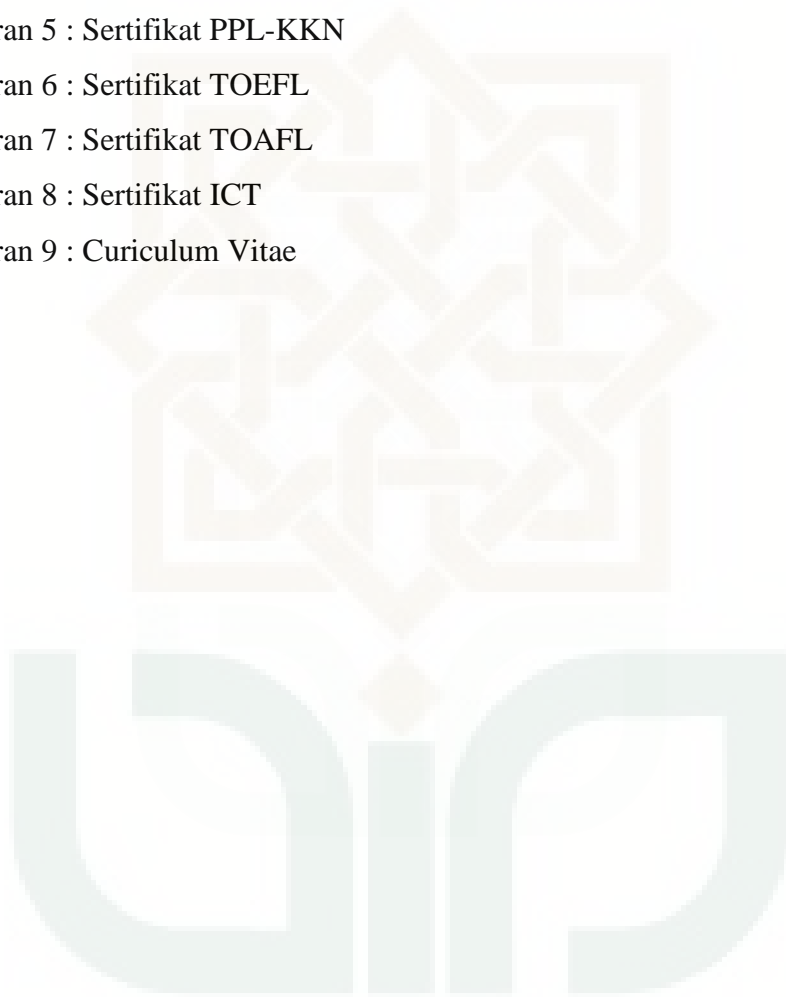
Gambar 1. Kampus Meishu Gakuen .....	51
Gambar 2. Cafe Nagisa Milik Ryuji .....	52
Gambar 3. Rumah Anko .....	53
Gambar 4. Taman saat Anko bercerita tentang hidupnya .....	54
Gambar 5. Rumah Katsuragi Miki .....	55
Gambar 6. Gudang Katsuragi Miki diculik.....	56
Gambar 7. Tempat tinggal Murai Kunio.....	57
Gambar 8. Tempat tinggal Kuwae .....	57
Gambar 9. Tempat tinggal Tomoko Nomura.....	58
Gambar 10. Tempat audisi Tomoko Nomura menyanyi.....	59
Gambar 11. Tempat tinggal Dojima Seiya.....	60
Gambar 12. Apartemen tempat tinggal Urumi Kanzaki .....	61
Gambar 13. Ferris wheel yang dinaiki Urumi dan Onizuka .....	62
Gambar 14. Rumah sakit saat Onizuka dirawat .....	63
Gambar 15. Jembatan.....	64
Gambar 16. Tempat tinggal Miyabi Aizawa.....	65
Gambar 17. Tempat tinggal Asano Mayuko .....	66
Gambar 18. AKIRA as Onizuka Eikichi .....	67
Gambar 19. Shirota Yu as Danma Ryuji.....	68
Gambar 20. Yamamoto Yusuke as Saejima Toshiyuki .....	68
Gambar 21. Takimoto Miori as Fuyutsuki .....	69
Gambar 22. Yano Masato as Teshigawara.....	70
Gambar 23. Kuroki Hitomi as Sakurai Ryoko .....	71
Gambar 24. Sugi-chan as Fukuroda Hajime .....	72
Gambar 25. Takizawa Saori as Moritaka.....	72
Gambar 26. Tayama Ryosei as Uchiyamada Hiroshi .....	73
Gambar 27. Sannomaru Hiroko as Fuse Eri .....	74
Gambar 28. Kawaguchi Haruna as Aizawa Miyabi.....	74
Gambar 29. Takada Sho as Kikuchi Yoshito .....	75
Gambar 30. Morimoto Shintaro as Murai Kunio .....	76
Gambar 31. Nishiuchi Mariya as Katsuragi Miki .....	76
Gambar 32. Honda Tsubasa as Kanzaki Urumi .....	77
Gambar 33. Miyazaki Karen as Nomura Tomoko .....	78
Gambar 34. Shirahama Alan as Dojima Seiya.....	78
Gambar 35. Nakagawa Thaisi as Yoshikawa Noboru. ....	79
Gambar 36. Shinkawa Yua as Uehara Anko.....	80
Gambar 37. Takatsuki Sara as Kuwae Haruka.....	81
Gambar 40. Suzuki Nobuyuki as Kusano Tadaaki .....	81
Gambar 41. Takara Hikari as Kujirakawa Fuyumi .....	82
Gambar 42. Sano Gaku as Ishida Takumi.....	82
Gambar 43. Yamada Yuki as Fujiyoshi Koji.....	83
Gambar 44. Direktur merekrut Onizuka menjadi guru .....	84
Gambar 45. Fujiyhosi menghitung uang rekreasi .....	85
Gambar 46. Onizuka menemui ayah Miki Katsuragi.....	88

Gambar 47. Kepala Sekolah menemui Direktur untuk membahas Dojima	91
Gambar 49. Onizuka berkunjung ke rumah Miki Katsuragi.....	94
Gambar 50. Onizuka menyelamatkan Miki Katsuragi dari penculik.....	95
Gambar 51. Membahas tentang Urumi di ruangan guru.....	97
Gambar 52. Onizuka difitnah oleh Kuwae.....	100
Gambar 53. Onizuka dan murid-murid membahas keberadaan Urumi .....	101
Gambar 54. Foto editan Onizuka terpampang di majalah dinding .....	104
Gambar 55. Fuyutsuki menolong muridnya.....	107
Gambar 56. Kembalinya senyuman Miyabi.....	109
Gambar 57. Di ruangan guru sedang membahas hilangnya Miyabi .....	112
Gambar 58. Onizuka bertemu Direktur dan ingin mencari Urumi .....	113
Gambar 59. Onizuka menyelamatkan Urumi dari sekapan .....	114
Gambar 60. Anko bercerita tentang kisah hidupnya.....	117
Gambar 61. Urumi bercerita tentang masalah hidupnya pada Onizuka.....	119



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran 2 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 3 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 4 : Sertifikat PPL 1
- Lampiran 5 : Sertifikat PPL-KKN
- Lampiran 6 : Sertifikat TOEFL
- Lampiran 7 : Sertifikat TOAFL
- Lampiran 8 : Sertifikat ICT
- Lampiran 9 : Curriculum Vitae





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Problem keguruan saat ini sangatlah kompleks. Ada guru yang melakukan tindakan negatif seperti adanya kekerasan fisik berupa memukul dan menampar muridnya selain itu ada guru yang melakukan pelecehan seksual terhadap muridnya sendiri. Jadi, pertanyaan yang muncul adalah mengapa guru yang kata orang jawa disebut guru karena orang tersebut harus *digugu* (didengarkan) dan *ditiru* (diikuti) sebgan menjadi orang yang *wagu* (tidak pantas) karena *saru* (melakukan perilaku negatif). Semakin hari berita tentang guru dalam artian yang negatif semakin bertambah dan membuat masyarakat meragukan pada orang yang dikenal dengan pahlawan tanpa tanda jasa ini.<sup>1</sup>

Dari pernyataan diatas, maka dapat dipahami bahwa hal tersebut berkaitan dengan kepribadian yang kurang baik dari guru itu sendiri. Jika hal ini terus dibiarkan, maka masyarakat akan meragukan kualitas pendidikan serta citra dan wibawa seorang guru akan dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran setiap guru untuk selalu membenahi kepribadiannya, agar dapat menjadi sosok panutan bagi murid-muridnya. Seorang guru itu tidak hanya dilihat dari aspek keilmuan saja akan

---

<sup>1</sup> Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru, Upaya mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Purwokerto : STAIN Purwokerto Press, 2011), hal v

tetapi dari aspek kepribadian juga harus diperhatikan dan terus dikembangkan, dalam falsafah jawa kata guru berarti *digugu* (didengarkan) dan *ditiru* (diikuti) yang artinya seorang guru itu adalah panutan bagi murid-muridnya. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan dapat mencontohkan perilaku-perilaku yang baik terhadap murid-muridnya. Disinilah, pentingnya kompetensi kepribadian yang perlu dikembangkan bagi guru sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan. Terlebih lagi untuk seorang guru agama, yang mempunyai tanggung jawab besar dalam mengajarkan nilai-nilai agama dan menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, dengan begitu seorang guru agama diharapkan mempunyai kemampuan kompetensi kepribadian sesuai dalam Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010 yaitu Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, memiliki etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri serta penghormatan terhadap kode etik profesi guru.

Kepribadian guru merupakan satu sisi yang selalu menjadi sorotan, karena guru menjadi teladan baik bagi anak didik atau bagi masyarakat, untuk itu guru harus bisa menjaga diri dengan tetap mengedepankan profesionalismenya dengan penuh amanah, arif, dan bijaksana sehingga masyarakat dan peserta didik lebih mudah meneladani guru yang memiliki

kepribadian utuh bukan kepribadian yang terbelah (*split personality*). Sebagai seorang yang menjadi teladan, guru adalah seseorang yang dewasa, bisa bertanggung jawab kepada anak didik dalam mengembangkan jasmani dan rohaninya, taat kepada Tuhan, dan sosial terhadap sesamanya sehingga sebagai individu ia patut menjadi teladan bagi anak didik dan masyarakatnya. Selain mentransfer ilmu kepada anak didik, ia juga harus mampu menciptakan anak didik yang berkepribadian mulia.<sup>2</sup>

Kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (ma'nawi), sukar dilihat atau diketahui secara nyata, hanya dapat diketahui dalam penampilan dalam segala segi dan aspek kehidupan, misalnya dalam tindakannya, ucapan, caranya bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan atau melalui dasarnya saja.<sup>3</sup> Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian seseorang yang dilakukan secara sadar. Perbuatan yang baik sering dikatakan bahwa seorang itu mempunyai kepribadian yang baik atau berkhlah mulia. Oleh karena itu, masalah kepribadian adalah suatu hal yang sangat menentukan

---

<sup>2</sup> Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru, Upaya mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Purwokerto : STAIN Purwokerto Press, 2011), hal. 13.

<sup>3</sup> Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hal. 16.

tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan anak didik maupun masyarakat.<sup>4</sup>

Terdapat beberapa cara yang bisa dilakukan dalam meningkatkan kompetensi kepribadian, diantaranya adalah mengikuti sebuah seminar, *workshop*, pendidikan pelatihan, berorganisasi, membaca buku-buku pengembangan diri, membaca sebuah karya sastra yang mengajarkan etika dan moral, serta dapat menggunakan media film. Memang benar, buku sebagai teks konvensional memang tidak tergantikan terhadap perkembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan, tetapi diperlukan media lain yang sekiranya dapat menambah peran tersebut. Hal tersebut jatuh pada pilihan menggunakan media film (audio visual), karena media gambar mempunyai kemudahan dalam menerangkan sesuatu. Film adalah gambar-hidup, juga sering disebut movie. Film secara kolektif, sering disebut sinema. Film merupakan media komunikasi sosial yang terbentuk dari penggabungan dua indra, penglihatan dan pendengaran yang mempunyai inti atau tema sebuah cerita yang banyak mengungkapkan realita sosial yang terjadi disekitar lingkungan tempat di mana film itu tumbuh sendiri.<sup>5</sup> Film memberikan pengaruh yang besar pada jiwa manusia. Dalam satu proses menonton film, terjadi suatu gejala yang disebut oleh ilmu jiwa sosial sebagai identifikasi psikologis. Ketika proses *decoding* terjadi, para

---

<sup>4</sup> Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru, Upaya mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Purwokerto : STAIN Purwokerto Press, 2011), hal 151-152.

<sup>5</sup> Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hal. 184

penonton kerap menyamakan atau meniru seluruh pribadinya dengan salah seorang peran film. Penonton bukan hanya dapat memahami atau merasakan seperti yang dialami oleh salah satu pemeran, lebih dari itu, mereka juga seolah-olah mengalami sendiri adegan-adegan dalam film. Pengaruh film tidak hanya sampai disitu. Pesan-pesan yang termuat dalam adegan-adegan film akan membekas dalam jiwa penonton.<sup>6</sup> Artinya selain sebagai hiburan, film juga berpotensi menularkan nilai-nilai tertentu pada penontonya. Sehingga dengan menggunakan media film dapat dijadikan pembelajaran bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan kepribadiannya, agar dapat menjadi sosok guru yang berbudi luhur dan selalu mengajarkan *akhlaqul karimah* kepada murid-muridnya.

Berbicara tentang film pendidikan, terdapat beberapa film pendidikan yang beredar, salah satu film inspirasi untuk seorang guru salah satunya adalah *Great Teacher Onizuka* yang merupakan film dari Jepang. Film ini berbeda dengan film yang lainnya yang berasal dari Negeri Matahari Terbit, seperti *Gokusen*, *Dragon Zakura*, *Nihonjin no Shiranai*. Ketiga film ini mempunyai kesamaan yang *bergenre* di dunia pendidikan, akan tetapi penulis tertarik pada film *Great Teacher Onizuka*, film serial ini diadaptasi dari komik “Manga” karya Toru Fujisawa di mana cerita ini disuguhkan untuk mengkritik sistem pendidikan di Jepang. Sifat tokoh utama yaitu

---

<sup>6</sup> Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), hal.93

Eikichi Onizuka pun dikenal sebagai seorang masyarakat Jepang yang bertindak melawan kebiasaan masyarakat Jepang pada umumnya yang dianggapnya hanya merusak masyarakat itu sendiri terutama terhadap murid-murid.<sup>7</sup>

Film yang mempunyai 11 episode ini *bergenre school, humor dan human drama* mengisahkan tentang seorang guru bernama Onizuka Eikichi yang sangat berempati dan sangat menyayangi murid-muridnya. Bagaimanapun kesulitan muridnya, dia akan berusaha keras menolongnya, sehingga murid-muridnya menyadari bahwa Onizuka berbeda dengan guru-guru di sekolah berlabel elit tersebut yang enggan membantu masalah muridnya. Onizuka mempunyai rasa setia kawan yang tinggi. Dia juga memperlakukan murid sebagai layaknya teman. Onizuka dalam berinteraksi dengan muridnya menggunakan pendekatan psikologis, Sebuah cara yang sulit ditemukan pada guru-guru di sekolah tersebut.

Keteladanan Onizuka patut dijadikan contoh karena ia sangat memprioritaskan murid-muridnya serta selalu melindungi muridnya dari keadaan apapun. Ia telah berhasil mengubah paradigma serta kehidupan muridnya menjadi lebih baik karena ia selalu mengajarkan tentang arti

---

<sup>7</sup> Library Binus, *Konsep Bushido dan Nilai-Nilai Moral Dalam Serial Drama Great Teacher Onizuka*, dalam <http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab1/2008-2-00326-JP Bab 1.pdf> , diakses tanggal 27 Januari 2015 pukul 10.44 WIB

kehidupan, selain itu ia juga menjadi sosok panutan bagi murid-muridnya dalam mengarungi kerasnya kehidupan.

Jadi, dalam Film Great Teacher Onizuka ini menampilkan sosok guru yang patut dijadikan inspirasi dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru dilihat persoalan-persoalan pada zaman ke zaman ini semakin kompleks serta perkembangan kehidupan yang kian pesat dan bebas seperti sekarang membutuhkan pendekatan dan penyikapan yang benar dan tepat, maka sangat diperlukan sosok guru yang dapat membimbing serta mendidik selain itu juga seorang guru juga harus mampu memahami psikologis dan kondisi siswa. Sebagaimana apa yang telah dicontohkan oleh Onizuka, yang dapat dijadikan teladan serta pembelajaran yang berharga bagi kita dalam upaya menjadi guru yang dapat menjadi panutan serta dapat menanamkan nilai-nilai kehidupan bagi peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Kepribadian Guru Dalam Film Great Teacher Onizuka Perspektif Pendidikan Agama Islam”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan dalam film Great Teacher Onizuka?
2. Bagaimana nilai pendidikan dalam film Great Teacher Onizuka terhadap kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan diadakan penelitian ini adalah:**

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film Great Teacher Onizuka.
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai kepribadian guru dalam film Great Teacher Onizuka perspektif Pendidikan Agama Islam.

#### **2. Kegunaan Penelitian:**

- a. Teoritis akademik, untuk menambah sumber referensi dalam peran seorang guru Pendidikan Agama Islam terutama dalam mengembangkan kompetensi kepribadian.
- b. Praktis, sebagai salah satu bahan untuk dijadikan referensi bagi seorang guru serta kepala sekolah dalam kegiatan pengembangan profesi guru, dengan tujuan untuk memaksimalkan kualitas pendidik suatu sekolah.

### **D. Kajian Pustaka**

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, skripsi ini berusaha menggali nilai-nilai pendidikan yang tertanam dalam “Film Great Teacher Onizuka”. Dalam beberapa skripsi terdahulu telah banyak dikaji masalah film yang berisikan materi keimanan, syariah maupun akhlak.

Skripsi yang disusun oleh Amalia Yenni Susenti mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga



Yogyakarta 2010 ini berjudul “ Nilai Pendidikan Dalam Film ”Le Grand Voyage”. Dalam skripsi tersebut dibahas nilai-nilai pendidikan khususnya pendidikan Islam yang terkandung dalam film bisa dijadikan media pendidikan untuk menambah moralitas masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif melalui penelitian kepustakaan (*Library Research*), dengan mengambil obyek film “Le Grand Voyage”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film “Le Grand Voyage” mengandung nilai pendidikan, diantaranya, nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan estetika, dan nilai pendidikan agama.<sup>8</sup>

Skripsi yang disusun oleh Ahmad Sari mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012 ini berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini (Studi Materi dan Metode)” Dalam film tersebut dibahas mengenai nilai pendidikan yang terkandung dalam film itu dan bagaimana implikasinya dengan kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) pada dimensi keimanan terdapat iman kepada Allah SWT, iman kepada hari akhir. (2) pada dimensi keislaman terdapat nilai

---

<sup>8</sup> Amalia Yenni Susenti, “Nilai Pendidikan Dalam Film LE GRAND VOYAGE”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

pendidikan untuk shalat dan thaharah. (3) pada dimensi akhlak terdapt nilai pendidikan akhlak kepada Allah SWT.<sup>9</sup>

Skripsi yang disusun oleh Muhammad Sholikhin mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013 ini berjudul “Soft Skills Guru Dalam Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo (Studi Analitik Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru )”. Dalam penelitian ini mendiskripsikan dan menganalisis tentang *soft skills* guru yaitu kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru dalam film *Sang Pencerah*, serta implikasinya terhadap nilai pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan:

A. Isi (soft skills) kompetensi kepribadian guru dari film *Sang Pencerah* meliputi: 1. Kejujuran,. 2. Tanggung jawab,. 3. Toleransi,. 4. Menghargai orang lain,. 5. Kemampuan bekerjasama,. 6. Bersikap Adil,. 7. Kemampuan mengambil keputusan,. 8. Kemampuan memecahkan masalah,.  
B. Sedangkan kompetensi sosial guru meliputi: 1. Keterampilan bernegosiasi,. 2. Presentasi,. 3. Melakukan mediasi,. 4. Kepemimpinan,. 5. Berkomunikasi dengan pihak lain,. 6. Berempati dengan pihak lain,.

B. *Soft skills* guru, Kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dalam film *Sang Pencerah* sudah relevan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Ahmad Sari, “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini (Studi Materi dan Metode)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

Perbedaan mendasar pada skripsi diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada obyek penelitian dan fokus pembahasannya. penulis lebih memfokuskan lebih spesifik yaitu pada kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam sedangkan pada skripsi *pertama* ialah membahas nilai-nilai pendidikan khususnya pendidikan Islam yang terkandung dalam film bisa dijadikan media pendidikan untuk menambah moralitas masyarakat, skripsi *kedua* ialah membahas mengenai nilai pendidikan yang terkandung dalam film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* dan bagaimana implikasinya dengan kehidupan sehari-hari, lalu pada skripsi *ketiga* yaitu mendiskripsikan dan menganalisis tentang *soft skills* guru yaitu kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru dalam film *Sang Pencerah*, serta relevansinya terhadap nilai pendidikan Islam.

Dari telaah diatas, guna memperoleh hasil yang diharapkan penulis membatasinya dengan mengacu pada fokus pembahasan ataupun isi yang berkaitan dengan nilai-nilai kompetensi kepribadian guru dalam film *Great Teacher Onizuka* perspektif Pendidikan Agama Islam. Secara umum tidak ditemukan skripsi yang relevan dengan judul penelitian yang akan ditulis peneliti. Posisi skripsi ini untuk membandingkan skripsi-skripsi sebelumnya.

---

<sup>10</sup> Muhammad Sholikhin, "Soft Skills Guru Dalam Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo (Studi Analitik Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru)", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

## E. Landasan Teori

### 1. Nilai Pendidikan

Nilai adalah segala sesuatu yang dianggap bermakna bagi kehidupan seseorang yang dipertimbangkan berdasarkan kualitas benar-salah, baik-buruk, indah-tidak indah, yang orientasinya bersifat antroposentris dan teosentris. Menurut Bertens nilai merupakan sesuatu yang menarik bagi kita, sesuatu yang kita cari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai dan diinginkan. Singkatnya, nilai itu ialah sesuatu yang baik.<sup>11</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan itu sendiri adalah segala usaha sadar orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.<sup>12</sup>

Nilai pendidikan merupakan batasan segala sesuatu yang mendidik ke arah kedewasaan, bersifat baik maupun buruk sehingga berguna bagi kehidupannya yang diperoleh melalui proses pendidikan. Proses pendidikan bukan berarti hanya dapat dilakukan dalam satu tempat dan suatu waktu. Dihubungkan dengan eksistensi dan kehidupan manusia, nilai-nilai pendidikan diarahkan pada pembentukan pribadi manusia sebagai makhluk individu yang sosial dan bermoral.<sup>13</sup> Sebagai bagian dari

---

<sup>11</sup> Maksudin, *Pendidikan Nilai Komprehensif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2009), hal. 1-2.

<sup>12</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Hal. 11.

<sup>13</sup> Griya Wardani, *Nilai-nilai pendidikan* dalam <http://griyawardani.wordpress.com/2011/05/19/nilai-nilai-pendidikan/> diunduh tanggal 28 mei 2014 pukul 10.47.

karya seni, film mempunyai berbagai unsur-unsur layaknya karya seni yang lain semacam lagu ataupun novel. Sebagai karya seni, film mengandung pesan atau nilai-nilai yang mampu mempengaruhi perilaku seseorang. Adapun nilai-nilai pendidikan yang dapat ditemukan dalam film adalah sebagai berikut

a) Nilai sosial

Kata “sosial” berarti hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat/kepentingan umum. Nilai pendidikan sosial merupakan hikmah yang dapat diambil dari perilaku sosial dan tata cara hidup sosial. Perilaku sosial berupa sikap seseorang terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya yang ada hubungannya dengan orang lain, cara berpikir, dan hubungan sosial bermasyarakat antar individu. Nilai pendidikan sosial yang ada dalam karya seni dapat dilihat dari cerminan kehidupan masyarakat yang diinterpretasikan (Rosyadi, dalam Amalia, 2010). Nilai pendidikan sosial akan menjadikan manusia sadar akan pentingnya kehidupan berkelompok dalam ikatan kekeluargaan antara satu individu dengan individu lainnya.<sup>14</sup>

Nilai tertinggi yang terdapat pada nilai ini adalah kasih sayang antar manusia. Karena itu kadar nilai ini bergerak pada rentang antar kehidupan yang individualistik dengan yang altruistik. Sikap

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, diunduh tanggal 24 Desember 2014 pukul 7.40 WIB.

tidak berpraduga jelek terhadap orang lain, sosiabilitas, keramahan, dan perasaan simpati dan empati merupakan perilaku yang menjadi kunci keberhasilan dalam meraih nilai sosial.<sup>15</sup>

Dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan sosial ini merupakan kumpulan sikap dan perasaan seseorang untuk menciptakan hubungan baik dengan antar manusia.

b) Nilai Moral

Moral merupakan makna yang terkandung dalam karya seni, yang disaratkan lewat cerita. Moral dapat dipandang sebagai tema dalam bentuk yang sederhana, tetapi tidak semua tema merupakan moral (Kenny dalam Nurgiyantoro, 2005: 320). Hasbullah (dalam Amalia, 2010) menyatakan bahwa, moral merupakan kemampuan seseorang membedakan antara yang baik dan yang buruk. Nilai moral yang terkandung dalam karya seni bertujuan untuk mendidik manusia agar mengenal nilai-nilai etika merupakan nilai baik buruk suatu perbuatan, apa yang harus dihindari, dan apa yang harus dikerjakan, sehingga tercipta suatu tatanan hubungan manusia dalam masyarakat yang dianggap baik, serasi, dan bermanfaat bagi orang itu, masyarakat, lingkungan, dan alam sekitar. Nilai moral

---

<sup>15</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal. 34.

inilah yang lebih terkait dengan tingkah laku kehidupan manusia sehari-hari.<sup>16</sup>

Jadi, Nilai moral merupakan sistem nilai utama antara nilai-nilai yang ada dalam diri manusia dengan nilai-nilai yang ditemukan dalam sebuah era atau bangsa. Nilai moral ini adalah nilai yang menjadikan manusia berharga, baik, dan bermutu sebagai manusia. Nilai moral untuk masyarakat tertentu meliputi nilai yang memajukan manusia, antara lain *internasionalisme* dan *kerjasama antarbangsa*.<sup>17</sup>

c) Nilai Pendidikan Budaya

Nilai budaya merupakan sesuatu yang dianggap baik dan berharga oleh suatu kelompok masyarakat atau suku bangsa yang belum tentu dipandang baik pula oleh kelompok masyarakat atau suku bangsa lain sebab nilai budaya membatasi dan memberikan karakteristik pada suatu masyarakat dan kebudayaannya. Nilai budaya merupakan tingkat yang paling abstrak dari adat, hidup dan berakar dalam alam pikiran masyarakat, dan sukar diganti dengan nilai budaya lain dalam waktu singkat. (Rosyadi, dalam Amalia, 2010). Jadi, nilai pendidikan budaya merupakan nilai yang

---

<sup>16</sup> Griya Wardani, *Nilai-nilai pendidikan* dalam <http://griyawardani.wordpress.com/2011/05/19/nilai-nilai-pendidikan/> diunduh tanggal 24 Desember 2014 pukul 8.15 WIB.

<sup>17</sup> Wikipedia, *Nilai Moral*, <http://id.wikipedia.org/wiki/Aksiologisme> di unduh tanggal 27 Mei 2014 pukul 11:59 WIB

menempati posisi sentral dan penting dalam kerangka suatu kebudayaan yang sifatnya abstrak dan hanya dapat diungkapkan atau dinyatakan melalui pengamatan pada gejala-gejala yang lebih nyata seperti tingkah laku dan benda-benda material sebagai hasil dari penuangan konsep-konsep nilai melalui tindakan berpola.<sup>18</sup>

## 2. Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Ketiga aspek kemampuan ini saling terkait dan memengaruhi satu sama lain. Kondisi fisik, mental dan spritual seseorang besar pengaruhnya terhadap produktivitas kerja seseorang, maka tiga aspek ini harus dijaga pula sesuai standar yang disepakati.<sup>19</sup> Jadi dapat di pahami bahwa kompetensi adalah suatu pengetahuan, ketrampilan, serta kemampuan seseorang dalam menjalankan tugasnya dengan baik. Adapun kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru salah satunya adalah kompetensi kepribadian, kompetensi ini adalah kompetensi yang mutlak dimiliki oleh seorang guru, terlebih lagi untuk guru Pendidikan Agama Islam karena ia

---

<sup>18</sup> Griya Wardani, *Nilai-nilai pendidikan* dalam <http://griyawardani.wordpress.com/2011/05/19/nilai-nilai-pendidikan/> diunduh tanggal 24 Desember 2014 pukul 8.21 WIB.

<sup>19</sup> Jejen musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group , 2011), hal. 29.



adalah komponen utama dalam menanamkan nilai-nilai agama serta nilai karakter bagi peserta didiknya.

Kompetensi kepribadian guru mencakup sikap (*attitude*), nilai-nilai (*value*), kepribadian (*personality*) sebagai elemen perilaku (*behavior*) dalam kaitannya dengan *performance* yang ideal sesuai dengan bidang kemampuan dan pelatihan, serta legalitas kewenangan mengajar. WR Houston(1974:4) mengemukakan bahwa kecakapan kerja direalisasikan dalam perbuatan yang bermakna, bernilai sosial dan yang memenuhi standar karakteristik tertentu yang diakui oleh kelompok profesinya atau oleh warga masyarakatnya. Jadi, dapat dipahami bahwa kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Hal ini dengan sendirinya berkaitan erat dengan falsafah hidup yang mengharapkan guru menjadi model manusia yang memiliki nilai-nilai luhur.<sup>20</sup>

Dilihat dari aspek psikologi, kompetensi kepribadian guru menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian (1) mantap dan stabil yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku; (2) dewasa yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan

---

<sup>20</sup> Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru, Upaya mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Purwokerto : STAIN Purwokerto Press, 2011), hal.122.

memiliki etos kerja sebagai guru; (3) arif dan bijaksana yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak; (4) berwibawa yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif bagi peserta didik; (5) memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma religius, jujur, ikhlas, dan suka menolong. Nilai kompetensi kepribadian dapat digunakan sebagai kekuatan, inspirasi, motivasi dan inovasi bagi peserta didiknya.<sup>21</sup>

Di dalam Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010 kompetensi kepribadian mempunyai indikator yaitu :

- a. Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b. Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. Penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa;
- d. Kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri;

---

<sup>21</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.33-34.

e. Penghormatan terhadap kode etik profesi guru.<sup>22</sup>

Kemampuan pribadi guru menurut Sanusi (1991) mencakup hal-hal sebagai berikut :

- 1) Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya.
- 2) Pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dianut oleh seorang guru.
- 3) Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi peserta didiknya.<sup>23</sup>

Ruang lingkup kompetensi pendidikan guru tidak terlepas dari falsafah hidup, nilai-nilai yang berkembang di tempat seorang guru berada, tetapi ada beberapa hal yang bersifat universal yang mesti dimiliki oleh guru dalam menjalankan fungsinya sebagai makhluk individu (pribadi) yang menunjang terhadap keberhasilan tugas pendidikan yang diembannya. Kompetensi guru PAI, diharapkan benar-benar dapat teraplikasikan dalam proses belajar mengajar, baik itu bagi peserta didiknya maupun tenaga pendidik itu sendiri sehingga mencapai

---

<sup>22</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah.

<sup>23</sup> Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru, Upaya mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Purwokerto : STAIN Purwokerto Press, 2011), hal.123-124.

tujuan dari pendidikan itu yaitu menciptakan manusia yang beriman an bertakwa.<sup>24</sup>

### 3. Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam UU 14 Tahun 2005 tentang Dosen dan Guru menyatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>25</sup>

Sedangkan definisi Guru menurut para ahli antara lain:

- a) Noor Jamaluddin (1978:1). Guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri, dapat melaksanakan tugasnya sebagai *khalifah* di muka bumi, sebagai makhluk sosial.
- b) Ahmad Tafsir (1992:74). Guru adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.

---

<sup>24</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), Hal.8.

<sup>25</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen

c) Djamarah (2000:123). Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun diluar sekolah.<sup>26</sup>

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud guru merupakan sosok yang mempunyai peran dan fungsi dalam mengembangkan potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik terhadap peserta didiknya melalui pembinaan dan bimbingan dalam sekolah formal.

Menurut Ahmad Marimba, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>27</sup> Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu

---

<sup>26</sup> Aris Shoimin, *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, ( Yogyakarta: Gava Media, 2014), Hal. 10-11.

<sup>27</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. AL-Ma'arif, 1981), hal . 23.

pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.<sup>28</sup>

Dari beberapa uraian di atas maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan Guru Pendidikan Agama Islam adalah tenaga pendidik yang mempunyai peran untuk mengarahkan, membimbing, membina serta mendidik peserta didik dengan tujuan agar peserta didiknya menjadi insan yang bertaqwa dan insan yang paripurna. Seperti yang tercantum dalam Peraturan Kementerian Agama No. 16 Tahun 2010 yang menyatakan bahwa Guru Pendidikan Agama adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik.<sup>29</sup>

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa seorang guru atau dapat disebut seorang pendidik tidak hanya menjadi pengajar, pelatih dan pembimbing tetapi juga dapat dijadikan tempat berkaca untuk peserta didiknya. Seorang pendidik tidak hanya mentransfer keilmuan (*knowledge*), tetapi juga mentransformasikan nilai-nilai (*value*) pada peserta didik. Dalam realitas pendidikan, proses internalisasi dan transformasi pengetahuan dan nilai pada peserta didik secara integral merupakan tugas yang cukup berat bagi pendidik, ditengah dinamika kehidupan masyarakat yang kompleks. Oleh karena itu, seorang guru

---

<sup>28</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,1992), hal. 86.

<sup>29</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah

Pendidikan Agama Islam haruslah menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya karena ia menjadi komponen penting dalam menanamkan nilai-nilai agama pada peserta didiknya serta menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa.

#### 4. Film

Film adalah gambar-hidup, juga sering disebut movie. Film secara kolektif, sering disebut sinema. Film merupakan media komunikasi sosial yang terbentuk dari penggabungan dua indra, penglihatan dan pendengaran yang mempunyai inti atau tema sebuah cerita yang banyak mengungkapkan realita sosial yang terjadi disekitar lingkungan tempat di mana film itu tumbuh sendiri. Definisi film menurut UU 8/1992 adalah Karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang, dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan/atau lainnya.<sup>30</sup>

Mc Quail (1987) menuliskan bahwa fungsi dan peran film dalam masyarakat pada konteks komunikasi ada empat. Pertama, film sebagai

---

<sup>30</sup> Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*,(Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hal. 184-185.

sumber pengetahuan yang menyediakan informasi tentang peristiwa dan kondisi masyarakat dari berbagai belahan dunia. Kedua, film sebagai sarana sosialisasi dan pewarisan nilai, norma, dan kebudayaan. Artinya sebagai hiburan, film juga berpotensi menularkan nilai-nilai tertentu pada penontonnya. Ketiga, film berperan sebagai wahana pengembangan kebudayaan, bukan saja dalam pengertian pengembangan bentuk seni dan simbol, melainkan juga dalam pengertian pengemasan tata cara, mode, gaya hidup, dan norma-norma. Keempat, film sebagai sarana hiburan dan pemenuhan kebutuhan estetika masyarakat. Menurut UU Perfilman, film mempunyai 6 fungsi atau peran yakni; (a) fungsi budaya, (b) pendidikan, (c) hiburan, (d) informasi, (e) pendorong karya kreatif, dan (f) ekonomi.<sup>31</sup>

Film memberikan pengaruh yang besar pada jiwa manusia. Dalam satu proses menonton film, terjadi suatu gejala yang disebut oleh ilmu jiwa sosial sebagai identifikasi psikologis. Pesan-pesan yang termuat dalam adegan-adegan film akan membekas dalam jiwa penonton. Lebih jauh, pesan itu akan membentuk karakter penonton. Apakah film itu merupakan drama, yaitu film yang mengungkapkan tentang kejadian atau peristiwa hidup yang hebat, atau film yang sifatnya realisme, yaitu film yang mengandung relevansi dengan kehidupan keseharian. Karena film mempunyai kelebihan bermain pada sisi emosional, ia mempunyai pengaruh yang lebih tajam untuk memainkan emosi pemirsa. Berbeda

---

<sup>31</sup> Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 37.



dengan buku yang memerlukan daya fikir aktif, penonton film cukup bersikap pasif. Hal ini dikarenakan sajian film adalah sajian siap untuk dinikmati.<sup>32</sup>

## **5. Pendidikan agama Islam**

Menurut Ahmad Marimba, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>33</sup> Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.<sup>34</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (Library Research) yaitu jenis penelitian yang berusaha menghimpun data

---

<sup>32</sup> Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), hal 93-95

<sup>33</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. AL-Ma'arif, 1981), hal . 23.

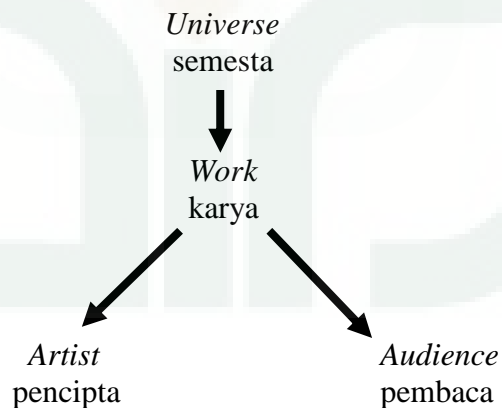
<sup>34</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 86.

penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan “dunia teks” sebagai obyek utama analisisnya. Penelitian kepustakaan juga disebut sebagai penelitian literatur.<sup>35</sup>

Penelitian ini menggunakan teori semiotika, semiotika berasal dari bahasa Yunani, yang berarti tanda. Dalam pengertian yang lebih luas, sebagai teori semiotika berarti studi sistematis mengenai produk dan interpretasi tanda, bagaimana cara kerjanya, apa manfaatnya terhadap kehidupan manusia.<sup>36</sup> Semiotik dalam hal ini berarti berusaha mengkaji karya sastra melalui tanda-tanda yang ada dalam obyek penelitian.

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan dikaji penulis ini menggunakan landasan teori model sastra Abrams, Abrams memberikan sebuah kerangka yang sederhana tetapi cukup efektif. Dengan kerangka sebagai berikut.



---

<sup>35</sup> Suwadi, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga, 2012), hal 20.

<sup>36</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hal 97.

Dalam pendekatan ini mengandung pendekatan kritis yang utama terhadap karya sastra sebagai berikut:

- a. Pendekatan yang menitikberatkan pada karya sastra itu sendiri (*pendekatan objektif*).
- b. Pendekatan yang menitikberatkan pada tulisan (*pendekatan ekspresif*).
- c. Pendekatan yang menitikberatkan pada semesta (*memetik*).
- d. Pendekatan yang menitikberatkan pada *audience* atau pembaca/pemirsa (*pragmatis*).<sup>37</sup>

Dari keempat model pendekatan di atas, maka yang sesuai dengan penelitian ini adalah pendekatan Objektif, hal ini disebabkan karena pendekatan objektif lebih menekankan pada karya sastra itu sendiri. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan Objektif adalah pendekatan ini menganggap karya sastra sebagai sesuatu yang otonom, terlepas dari alam sekitarnya, pembaca, dan pengarang. Maka dalam kritik ini yang penting adalah karya sastra sendiri, yang khusus dianalisis struktur intrinsiknya.<sup>38</sup>

Abrams dalam bukunya *The Mirror and The Lamp*, yaitu “Telaah karya sastra dengan pendekatan obyektif sering dikenal dengan telaah struktural, yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan tema, peristiwa,

---

<sup>37</sup> A. Teuw, *Sastra dan Ilmu Sastra*, (Yogyakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 2003), Hal 42-43.

<sup>38</sup>Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode kritik dan penerapannya*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1995), hal. 140.

tokoh, alur, setting, sudut pandangan, diksi yang terdapat dalam karya sastra” Konsep dasar pendekatan ini adalah karya sastra merupakan sebuah struktur yang terdiri dari bermacam-macam unsur pembentuk struktur. Antara unsur-unsur pembentuknya ada jalinan erat (koherensi). Tiap unsur tidak mempunyai makna dengan sendirinya melainkan maknanya ditentukan oleh hubungan dengan unsur-unsur lain yang terlibat dalam sebuah situasi. Makna unsur-unsur karya sastra itu hanya dapat dipahami sepenuhnya atas dasar tempat dan fungsi unsur itu dalam keseluruhan karya sastra. Secara metodologis, pendekatan ini bertujuan melihat karya sastra sebagai sebuah sistem dan nilai yang diberikan kepada sistem itu amat bergantung kepada nilai komponen-komponen yang ikut terlibat di dalamnya.<sup>39</sup>

### 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mempermudah dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat agenda dan sebagainya.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Yuli Anjani, *Pendekatan Dalam Kajian Sastra*, dalam <http://yulianjanipgsdbhs.blogspot.com/2012/10/pendekatan-dalam-kajian-sastra.html>, diakses tanggal 28 Januari 2015 pukul 15.39 WIB.

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010), Hal. 202.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data didasarkan atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti.<sup>41</sup>

Adapun data-data itu dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Sumber data primer

DVD Film Great Teacher Onizuka

b. Data sekunder, adalah data pendukung bahan utama penelitian ini.

Data sekunder ini diperoleh penulis dari buku-buku maupun jurnal, komik, artikel-artikel, serta dokumen-dokumen terkait. Adapun buku yang menjadi data sekunder adalah buku dengan judul :

1. Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru, Upaya mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. 2011. Purwokerto : STAIN Purwokerto Press.
2. Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru* . 2011. Bandung: Nuansa Cendekia.
3. Siatava Rizema Putra, *Prinsip Mengajar Berdasar Sifat-Sifat Nabi*, 2014. Yogyakarta: Diva Press.

---

<sup>41</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: PT Hamidi Offset, 1997), hal. 55-56.

#### 4. Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, data-data tersebut dibaca, dipelajari, dan selanjutnya di analisis. Analisis yang digunakan adalah *Content analysis* atau analisis isi yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam bentuk rekaman, baik gambar, suara, tulisan dan lain-lain.<sup>42</sup>

Pada dasarnya, analisis konten dalam bidang sastra tergolong upaya pemahaman karya dari aspek ekstrinsik. Aspek-aspek yang melingkupi di luar estetika struktur sastra tersebut, dibedah, dihayati, dan dibahas mendalam. Unsur ekstrinsik sastra yang menarik perhatian analisis konten antara lain meliputi : pesan moral/etika, nilai pendidikan (didaktis), nilai filosofis, nilai religius, nilai kesejahteraan, dan sebagainya. Aspek penting dari analisis konten adalah bagaimana hasil analisis tersebut dapat diimplikasikan kepada siapa saja. Oleh karena itu, yang akan terungkap adalah isi atau makna karya sastra, peneliti wajib memprediksikan, siapa saja yang mungkin dapat memanfaatkan hasil kajiannya.<sup>43</sup> Dengan demikian metode ini digunakan untuk menganalisis isi yang terkandung dalam film “Great Teacher Onizuka”.

---

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010), Hal. 244.

<sup>43</sup> Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra; Epistemologi Model Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), hal. 160-161.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

- a. Merekam dan memutar film yang dijadikan sebagai objek penelitian.
- b. Mentransfer rekaman dan gambar dalam bentuk tulisan atau skenario (transkrip).
- c. Menganalisis isi film dan mengklasifikasikan nilai-nilai pendidikan yang terdapat di dalamnya.
- d. Mengkomunikasikan dengan sumber-sumber bacaan yang relevan.

Dari langkah-langkah yang telah dilakukan maka penulis menemukan gambaran atau isi yang terkandung dalam film *Great Teacher Onizuka* yaitu bentuk kompetensi kepribadian pada guru seperti a). Amanah, b). Bijaksana, c). Peduli, d). Jujur, e). Mampu Mengendalikan Emosi, f). Pemaaf, g). Tanggung jawab, dan h). Simpatik.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan secara sistematis dan komprehensif merupakan salah satu syarat terpenting dalam penulisan karya ilmiah agar dengan mudah untuk dipahami. Disamping itu juga untuk memberikan arah yang tepat dan tidak memperluas objek penelitian, maka dalam karya ilmiah ini akan ditulis dengan sistematika:

Bab I. Berisi pembahasan mengenai pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah yang menyebabkan penulis melakukan penelitian atas nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam film “Great Teacher Onizuka”, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal ini akan menjadi acuan dasar penelitian.

Bab II. Gambaran umum tentang film “Great Teacher Onizuka” meliputi sinopsis film Great Teacher Onizuka episode 1-11, setting pengambilan gambar film, pengenalan karakter tokoh dalam film Great Teacher Onizuka.

Bab III. Analisis nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film “Great Teacher Onizuka” serta nilai pendidikan dalam film great teacher onizuka terhadap kepribadian guru PAI. Pada bab ini penulis mencoba untuk mengambil beberapa adegan dengan menampilkan gambar serta melengkapinya dengan dialog yang mengandung nilai-nilai pendidikan secara detail dan terperinci. Dengan demikian, penulis akan lebih mudah untuk melakukan klarifikasi mengenai nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam film tersebut, serta nilai pendidikan film Great Teacher Onizuka terhadap kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam.

Bab IV. Kesimpulan dan penutup, dari keseluruhan pembahasan skripsi secara menyeluruh yaitu jawaban dari rumusan masalah dan saran-saran.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film Great Teacher Onizuka meliputi: (a) Amanah adalah dapat dipercaya, hal tersebut dapat dilihat pada episode 1 yang menunjukkan bahwa Onzuka dapat dipercaya oleh direktur Sakurai, (b) Bijaksana ialah menggunakan akan pikiran dan pengalamannya tidak gegabah mengambil keputusan. Hal tersebut dapat dilihat pada episode 2 dan 5 yang menunjukkan bahwa Onizuka dan Direktur Sakurai memiliki sikap bijaksana, (c) Peduli merupakan sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar, hal tersebut dapat dilihat pada episode 1, 2 dan 8 yang menunjukkan Onizuka memiliki rasa peduli terhadap murid-muridnya (d) Jujur adalah lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus ikhlas. Hal tersebut dapat dilihat dari sifat yang dimiliki oleh Onizuka dan Murai pada episode 3 dan 9, (e) Mampu Mengendalikan Emosi ialah mampu menahan amarah, hal tersebut dapat dilihat pada episode 3 yang menunjukkan Onizuka mampu mengendalikan emosinya walaupun ia telah dipermalukan oleh Murai, (f) Pemaaf sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas. Hal tersebut dapat dilihat pada episode 6 dan 8 yang menunjukkan Fuyutsuki dan Onizuka memiliki sifat pemaaf dan menolong muridnya walaupun mereka pernah

mendapatkan perlakuan yang tidak baik dari muridnya, (g) Tanggung jawab ialah fenomena batin, ia dilihat dari sikap perilaku lahirnya. Jika dalam keadaan apapun ia memprioritaskan tugasnya dengan kesungguhan, hal tersebut dapat dilihat pada episode 7,8 dan 9 yang menunjukkan bahwa Onizuka dan Fuyutsuki memiliki rasa tanggungjawab terhadap muridnya Miyabi dan Urumi, dan (h) Simpatik ialah suatu kecenderungan untuk turut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh orang lain (*felling with another person*). seperti dalam adegan episode 1 dan episode 7 saat Onizuka dengan senang hati mendengarkan curahan hati muridnya Anko dan Urumi.

2. Nilai-nilai pendidikan dalam Film Great Teacher Onizuka seperti amanah, bijaksana, peduli, jujur, mampu mengendalikan emosi, pemaaf, tanggung jawab dan simpatik adalah sifat-sifat yang mulia yang perlu dimiliki oleh guru PAI dalam menjalankan tugas dan perannya karena hal tersebut termasuk komponen dari kompetensi kepribadian seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010 yaitu Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, memiliki etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri serta penghormatan terhadap kode etik profesi guru.

### **3. Saran-saran**

#### **1. Bagi Pemerintah**

Terus mendukung karya anak bangsa Indonesia tentang perfilman dengan film yang *edukatif* dan mengandung nilai-nilai pendidikan terutama nilai-nilai akhlak yang dapat dijadikan media pembelajaran bagi masyarakat dalam membenahi karakter bangsa yang mulai merosot.

#### **2. Bagi Guru**

Mengoptimalkan kehadiran film sebagai sumber belajar untuk menambah wawasan dalam mengembangkan kompetensi terutama kompetensi kepribadian karena manfaat film selain sebagai hiburan tetapi juga bermanfaat menularkan nilai-nilai terhadap penontonnya. Kemudian menambah referensi tentang film yang edukatif yang dapat dijadikan sebagai sarana media pendidikan.

### **4. Kata Penutup**

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah Swt atas rahmat serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadikan referensi bagi pihak-pihak pendidikan terutama bagi guru agar menjadikan figur guru sebagai teladan untuk menciptakan manusia yang bermoral dalam rangka memajukan bangsa, kritik dan saran sangat penulis harapkan dari pembaca yang budiman untuk menjadikan kedepannya lebih baik, tak lupa ucapan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang dengan tulus mendukung dan mendoakan penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Teuw, *Sastra dan Ilmu Sastra*, Yogyakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, Yogyakarta: Power Books, 2009.
- Daradjat, Zakiah, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an Dan Terjemahannya*, Semarang : CV Asy-Syifa, 1992
- Endraswara, Suwardi, *Metodologi Penelitian Sastra; Epistemologi Model Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta:Pustaka Widyatama, 2003.
- Ilyas, Yunahar , *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Dan Pengamalan Islam (Lppi), 2011
- Isjoni, *Gurukah Yang Dipersalahkan?*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Juwaeni, Ahmad, *Peduli Adalah...*, Dalam [Http://Oase.Kompas.Com](http://Oase.Kompas.Com), Diunduh Tanggal 13 November 2014 Pukul 20.15 WIB.
- Kim Hiyo Rin, *sinopsis-great-teacher-onizuka-episode 1*, dalam <http://mewmewhyorin.blogspot.com> diunduh tanggal 7 November 2014 pukul 11.05 WIB.
- Kim Hiyo Rin, *sinopsis-great-teacher-onizuka-episode 2*, dalam <http://mewmewhyorin.blogspot.com> diunduh tanggal 7 November 2014 pukul 11.30 WIB.
- Kim Hiyo Rin, *sinopsis-great-teacher-onizuka-episode 3*, dalam <http://mewmewhyorin.blogspot.com> diunduh tanggal 7 November 2014 pukul 11.55 WIB.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, *Pengertian Peduli*, dalam Kbbi.Web.Id.Diunduh Tanggal 13 November 2014 Pukul 20.09 WIB.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, *Pengertian Tanggungjawab*, dalam Kbbi.Web.Id. Diunduh Tanggal 14 November 2014 Pukul 17.02 WIB.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, *Pengertian Simpatik*, Dalam Kbbi.Web.Id. Diunduh Tanggal 14 November 2014 Pukul 17.21 WIB
- Kusnawan, Aep, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Bandung: Benang Merah Press, 2004.
- Ktv Jepang, *Chart GTO 2012*, dalam <http://www.ktv.jp/gto/gto2012/chart/index.html>, 2014.
- Ktv Jepang, *Interview GTO 2012*, dalam <http://www.ktv.jp/gto/gto2012/interview.html>, 2014.
- Ktv Jepang, *Great Teacher Onizuka*, dalam <http://www.ktv.jp/gto/gto2012/story.html>, 2014.
- Library Binus, *Konsep Bushido dan Nilai-Nilai Moral Dalam Serial Drama Great Teacher Onizuka*, dalam [http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab1/2008-2-00326-JP\\_Bab1.pdf](http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab1/2008-2-00326-JP_Bab1.pdf), diakses tanggal 07 November 2014 pukul 13.00 WIB
- Loca.ash Jepang, *Drama Great Teacher Onizuka*, dalam [http://loca.ash.jp/show/2012/d201207\\_gto.htm](http://loca.ash.jp/show/2012/d201207_gto.htm). 2014.
- Maksudin, *Pendidikan Nilai Komprehensif Teori dan Praktik*, Yogyakarta: UNY Press, 2009.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: PT Hamidi Offset, 1997.
- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Musfah, Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Okezone, *Ketika Guru Sudah Tidak Perawan*, dalam <http://news.okezone.com/read/2014/11/17/65/1066580/ketika-guru-sudah-tidak-perawan>, 2014.

- Onibaku, *Cast Guide GTO Tv Drama 2012*, dalam <http://www.onibakubanzai.com> . 2014.
- Pradopo, Rachmat Djoko, *Beberapa Teori Sastra, Metode kritik dan penerapannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1995
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Putra, Sitiatava Rizema, *Prinsip Mengajar Berdasar Sifat-Sifat Nabi*, Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- Ratna, Nyoman Kutha, *Teori, Metode, dan Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Rochman, Chaerul dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru* , Bandung: Nuansa Cendekia, 2011.
- Roqib, Moh dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru, Upaya mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, Purwokerto : STAIN Purwokerto Press, 2011.
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sari, Ahmad, Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini (Studi Materi dan Metode), *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Shoimin, Aris, *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Sholikhin, Muhammad, “Soft Skills Guru Dalam Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo (Studi Analitik Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru)”, *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Siswanto, *Metode Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Pedagogia, 2012.
- Surya, Mohammad, dkk., *Landasan Pendidikan Menjadi Guru Yang Baik*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.

- Susenti, Amalia Yenni, “Nilai Pendidikan Dalam Film LE GRAND VOYAGE”  
*Skripsi*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Suwadi, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga, 2012.
- Trianton, Teguh. *Film Sebagai Media Belajar*. 2013. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wardani, Griya, *Nilai-nilai Pendidikan*, <http://griyawardani.wordpress.com/2011/05/19/nilai-nilai-pendidikan/> , 2014.
- Wikipedia, *Nilai Moral*, <http://id.wikipedia.org/wiki/Aksiologisme>, 2014.
- Subtitle berbahasa indonesia dalam <http://www.Moviessub.com/>



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Bayu Fachilatul Fitriyah  
Nomor Induk : 11411024  
Jurusan : PAI  
Semester : VII  
Tahun Akademik : 2014/2015  
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM FILM GREAT TEACHER  
ONIZUKA DAN RELEVANSINYA DALAM PENGEMBANGAN  
KEPRIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 31 Agustus 2014

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 31 Agustus 2014

Moderator

Dr. Muqowim, M.Ag.  
NIP. 19730310 199803 1 002





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/237/2014  
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 16 Oktober 2014

Kepada Yth. :  
**Bapak Dr. Muqowim, M.Ag.**  
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 16 Oktober 2014 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Bayu Fadhilatul Fitriyah  
NIM : 11411024  
Jurusan : PAI  
Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM FILM GREAT TEACHER ONIZUKA  
DAN RELEVANSINYA DALAM PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN  
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Demikian agar menjadi ma'dlum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

an. Dekan  
Ketua Jurusan PAI

**H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.**  
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :  
1. Arsip ybs.



### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Bayu Fadhilatul Fitriyah  
 NIM : 1111024  
 Pembimbing : Dr. Mudawim, M. Ag.  
 Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM FILM GREAT TEACHER ONIBUKI DAN RELEVANSINYA TERHADAP KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PI  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan/Prodi : pendidikan Agama Islam

NO	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1	Kamis	6 NOV 2014	konsultasi proposal setelah seminar	
2	Jumat	7 NOV 2014	konsultasi kerangka teori	
3	Kamis	20 NOV 2014	Kerisi Bab I (sistematika penulisan)	
4	Sabtu	9 Des 2014	Kerisi Bab II (perambahan materi)	
5	Senin	22 Des 2014	Kerisi Bab III (teknik penulisan)	
6	Senin	29 Des 2014	Kerisi Bab III, pendekatan untuk komp-kepri-	
7	Kebu	31 Des 2014	Kata pengantar, motto kerisi.	
8	Senin	12 Januari 2015	ACC	

Yogyakarta, 12 Januari 2015  
 Pembimbing

Dr. Mudawim, M. Ag.  
 NIP. 19730310 199803 1002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/D1 /PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : BAYU FADHILATUL FITRIYAH  
NIM : 11411024  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Nama DPL : Drs. Rofik, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

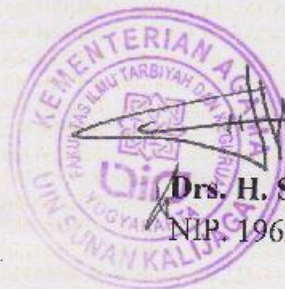
**96 (A)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I



Drs. H. Suismanto, M.Ag.  
NIP. 19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

**Nama** : BAYU FADHILATUL FITRIYAH  
**NIM** : 11411024  
**Jurusan/Progam Studi** : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di SMK N 1 Saptosari Gunungkidul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I, M.S.I dan dinyatakan lulus dengan nilai 90,43 (A-).

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan  
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



*[Signature]*  
Drs. H. Suisyanto, M.Ag.  
NIP. 19621025 199603 1 001



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT  
Jl. Mursida Adisucipto, Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/4130.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Bayu Fadhilatul Fitriyah  
Date of Birth : April 12, 1992  
Sex : Female

took TOEC (Test of English Competence) held on October 10, 2014 by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	41
<b>Total Score</b>	<b>420</b>

\*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, October 22, 2014

Director,

Dr. Hasyam Zaini, M.A.  
NIP. 19631109 199103 1 002

وزارة الشؤون الدينية  
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكرتا



مركز التنمية اللغوية

## شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/4130.b/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Bayu Fadhilatul Fitriyah

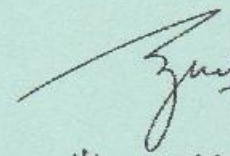
تاريخ الميلاد : ١٢ ابريل ١٩٩٢

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٦ اكتوبر ٢٠١٤ ،  
وحصلت على درجة :

٤٦	فهم المسموع
٤١	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٣	فهم المقروء
٣٦٧	مجموع الدرجات

\*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرتا، ٢٢ اكتوبر ٢٠١٤

  
الدكتور هشام زيني الماجستير



رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٠٠٣ ١٩٩١ ٠٩ ١٩٦٣

**UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

diberikan kepada

Nama : BAYU FADHILATUL FITRIYAH  
 NIM : 11411024  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	50	D
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Microsoft Internet	80	B
5.	Total Nilai	77,5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 5 Januari 2015



Yogyakarta, 5 Januari 2015  
 Kepala Prodi  
 Prodi Pendidikan Agama Islam  
 UIN Sunan Kalijaga  
 Yogyakarta, Ph.D.  
 NIM 197701032005011003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



## CURICULUM VITAE

Nama : Bayu Fadhilatul Fitriyah  
Tempat Tanggal Lahir : Magelang, 12 April 1992  
Alamat : Semen RT 1/RW 18, Trenten, Candimulyo, Magelang  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Nama Ayah : Islakhul Khoiri  
Nama Ibu : Naryati  
Alamat Email : Fieluvfm@yahoo.com  
Motto : SELALU POSITIF THINKING, SETIAP KEJADIAN PASTI  
ADA HIKMAHNYA !! ☺  
Riwayat Pendidikan :

1. MI MIFTAHUL HIDAYAH
2. MTs MA'ARIF CANDIMULYO
3. SMK ABDI NEGARA MUNTILAN
4. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA